

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur telah memberikan dukungan besar bagi perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia. Di Indonesia industri manufaktur mengalami perkembangan cukup cepat. Hal ini terlihat dari industri manufaktur yang tercatat di BEI setiap tahun mengalami penambahan, sehingga tidak menutup kemungkinan masyarakat membutuhkan perusahaan manufaktur dikarenakan memiliki prospek yang baik.

Industri manufaktur yaitu industri yang mengubah bahan mentah menjadi produk sehingga dapat dipakai oleh konsumen. Terdapat banyak entitas di Indonesia yang berkembang di sektor manufaktur. Salah satunya ialah perusahaan minuman dan makanan. Perusahaan minuman dan makanan ialah salah satu sub sektor dari industri manufaktur yang selalu berkembang dan bertahan dalam kondisi perekonomian Indonesia.

Sejalan dengan pertambahan penduduk Indonesia, permintaan akan makanan dan minuman terus meningkat. Hal ini disebabkan minuman dan makanan yang diproduksi oleh perusahaan merupakan kebutuhan primer masyarakat Indonesia. Karena banyak perusahaan minuman dan makanan yang sudah *go public*, pemodal akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan minuman dan makanan.

Perusahaan di Indonesia yang telah *go public* atau melakukan penawaran saham kepada publik wajib memberikan laporan keuangan perusahaan dalam bentuk triwulan atau tahunan. Laporan finansial ialah media dimana manajemen entitas memberikan data kepada pihak eksternal. Informasi dalam laporan keuangan mencakup informasi wajib dan sukarela. Pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan finansial entitas yaitu analis sekuritas, investor, kreditor, serikat pekerja, pemerintah, pelanggan, masyarakat dan pemasok.

Pada dasarnya tujuan utama didirikan sebuah perusahaan ialah untuk mendapatkan laba sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup entitas dan memaksimalkan bisnisnya. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup entitas, suatu entitas harus menjalankan aktivitas bisnis yang efektif serta efisien agar dapat berada dalam kondisi yang menguntungkan.

Hal yang sama juga terjadi di perusahaan manufaktur bidang minuman dan makanan yang tercatat dalam BEI. Perusahaan yang memberikan pengembalian modal yang tinggi dan bisa terus berkembang akan menarik penanam modal untuk berinvestasi. Oleh karena itu, entitas harus selalu menjaga serta mengukur keadaan finansialnya supaya tetap berada pada keadaan baik agar penanam modal tertarik serta percaya untuk berinvestasi.

Agar dapat mengukur keberhasilan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan yang efektif serta efisien, tidak hanya dilihat dari jumlah keuntungan yang didapat namun juga dari kinerja rasio keuangannya, diantaranya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yakni rasio yang melakukan pertimbangan dengan guna melihat kekuatan entitas pada saat memperoleh keuntungan Kasmir

(2016:196). Rasio tersebut juga dapat melakukan pertimbangan keefektifan manajemen entitas. Dari hal itu ditunjukkan dari keuntungan yang didapat dari pendapatan serta penjualan investasi. Pada riset ini pengukuran profitabilitas diukur dengan ROA.

ROA ialah rasio yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa jauh investasi maupun total aset yang diinvestasikan bisa memberikan pengembalian yang diinginkan. Jika *return on assets* entitas tinggi maka entitas memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga penanam modal akan semakin percaya bahwa menanamkan modal pada entitas tersebut akan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, artinya perusahaan secara efektif menciptakan keuntungan dengan cara memanfaatkan total aset yang dimiliki Fahmi (2015:137).

Berikut data profitabilitas yang diproksi dengan ROA perusahaan manufaktur khususnya pada bidang minuman dan makanan yang tercatat dalam BEI selama tahun 2017-2021 yang mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup tajam.

Tabel 1.1 *Return on assets* perusahaan sub sektor minuman dan makanan (%)

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	1.55	1.50	2.10	2.26	3.06
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	3.58	6.16	7.25	4.05	8.72
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7.71	7.90	15.50	11.68	11.60
4	Sariguna Primatirta Tbk	7.59	7.58	10.50	10.12	13.40
5	Delta Djakarta Tbk	20.87	22.20	22.30	10.07	10.07
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	8.31	11.88	12.22	4.19	1.26
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.21	13.60	13.80	7.16	6.69
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	5.85	5.10	6.10	5.36	6.24
9	Multi Bintang Indonesia Tbk	52.67	42.40	41.60	9.82	22.25
10	Mayora Indah Tbk	10.93	10.00	10.70	10.61	6.08
11	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.97	2.90	5.10	3.79	6.71

12	Sekar Bumi Tbk	1.59	0.90	0.05	0.31	1.50
13	Sekar Laut Tbk	3.61	4.30	5.70	5.49	9.50
14	Siantar Top Tbk	9.22	9.70	16.70	18.23	15.75
15	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	13.72	12.60	15.70	12.68	17.23

Sumber : www.idx.co.id

Seperti terlihat pada tabel, keadaan ROA sub sektor minuman dan makanan cenderung mengalami penurunan cukup tajam. Walaupun terdapat beberapa entitas yang mengalami kenaikan pada hasil *return on assets*, namun pertumbuhannya tidak sepadan dengan penurunannya. Penurunan pada tingkat *return on assets* merupakan masalah yang wajib segera diatasi, karena penurunan tingkat *return on assets* memperlihatkan bahwa profitabilitas perusahaan telah menurun. Hal ini berarti, manajemen entitas kurang efisien dalam melakukan pengelolaan aset untuk menciptakan keuntungan, sehingga akan mempengaruhi kepercayaan penanam modal dalam berinvestasi kedepannya.

Profitabilitas sebagai evaluasi kinerja keuangan bisa mengalami kenaikan maupun penurunan disebabkan oleh pengaruh dari berbagai macam faktor, diantaranya perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Ketika organisasi menganalisis perputaran piutang dan modal kerja, dengan begitu dapat mengevaluasi tingkat efisiensi pengelolaan pada modal yang ada. Modal kerja ialah aset lancar yang dipakai untuk mendanai aktivitas operasional entitas setiap hari, diharapkan modal atau uang yang dikeluarkan bisa dikembalikan kepada entitas pada jangka waktu pendek dengan penjualan barang. Uang masuk merupakan penghasilan dari penjualan produk sehingga dapat secepatnya diputar kembali untuk mendanai kegiatan operasional berikutnya. Selama perusahaan

beroperasi, dana tersebut akan terus berputar di setiap periodenya Kasmir (2016:177).

Hery (2017:184) berpandangan bahwa tingkat perputaran modal kerja yaitu rasio yang dipakai dengan guna mengevaluasi efektivitas modal kerja entitas pada saat memperoleh pendapatan. Semakin tinggi rasionya, maka semakin efisien menggunakan modal kerja sehingga semakin besar profitabilitas. Selain tingkat perputaran modal kerja, efisiensi perputaran juga bisa dilihat melalui tingkat perputaran piutang.

Perputaran piutang mengevaluasi seberapa banyak rata - rata piutang bisa ditagih dalam periode waktu tertentu. Pengelolaan piutang entitas bisa diamati dari rasio perputaran piutang entitas, dimana rasio perputaran piutang ialah waktu ketika modal kerja dihubungkan dengan piutang. Piutang digunakan sebagai bagian dari modal kerja pada kondisi perputaran uang tunai, piutang, penjualan serta pengembalian kas. Perputaran yang semakin cepat, keadaan keuangan entitas juga semakin baik. Periode perputaran piutang tergantung pada periode kondisi jangka pendek yang disyaratkan dalam klausul batas kredit. Di sisi lain, ketentuan pembayaran kredit akan memengaruhi perputaran piutang, dimana perputaran piutang mengindikasikan berapa lama waktu yang diperlukan agar piutang bisa tertagih dalam suatu periode waktu maupun berapa kali uang yang diinvestasi pada piutang bisa memutar dalam suatu periode waktu Kasmir (2016:177).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijalankan guna menguraikan faktor yang bisa memengaruhi profitabilitas yang mana hasil penelitian itu ada yang bertentangan serta sejalan. Sesuai dengan penelitian yang

dijalankan oleh Jasmani (2019) menyimpulkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan pada profitabilitas, berbeda dengan riset yang dijalankan Putri & Kusumawati (2020) menyimpulkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Riset yang dijalankan oleh Suhartono (2021) menyimpulkan perputaran piutang berpengaruh signifikan pada profitabilitas, bertentangan dengan penelitian yang dijalankan Mardiah & Nurulrahmatiah (2020) menyimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

Agar dapat mengungkapkan apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur khususnya bidang minuman dan makanan yang tercatat di BEI, dengan begitu peneliti menetapkan untuk melaksanakan penelitian ini dengan berjudul **“ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun pernyataan yang terdapat dalam pembahasan seperti diatas, dengan begitu peneliti mengidentifikasi masalah menjadi :

1. Profitabilitas diukur menggunakan ROA dalam perusahaan manufaktur bidang minuman dan makanan cenderung berfluktuasi, kemungkinan disebabkan oleh faktor - faktor seperti perputaran modal kerja dan perputaran piutang.

2. Semakin menurunnya perputaran modal kerja perusahaan membuat kinerja operasional tidak dapat beroperasi dengan lancar dengan demikian dapat memengaruhi nilai profitabilitas.
3. Penjualan kredit pada perusahaan dapat menimbulkan piutang tak tertagih pada saat proses menagih piutang sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang peneliti batasi dalam bagian ini, antara lain:

1. Perputaran modal kerja dan perputaran piutang sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas diukur dengan ROA sebagai variabel dependen pada riset ini.
2. Objek yang diteliti yakni perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah didaftarkan di BEI.
3. Data penelitian selama tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Uraian diatas yang peneliti jelaskan, dengan begitu perumusan masalah dapat dirincikan antara lain :

1. Apakah Perputaran Modal kerja berpengaruh signifikan pada ROA perusahaan manufaktur bidang minuman dan makanan yang telah didaftarkan dalam BEI Periode 2017-2021 ?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh signifikan pada ROA perusahaan manufaktur bidang minuman dan makanan yang telah didaftarkan dalam BEI tahun 2017-2021 ?

3. Apakah Perputaran Modal kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan pada ROA perusahaan manufaktur sub sektor minuman dan makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini, pencapaian tujuan yang peneliti inginkan setelah dilaksanakan riset ini yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal kerja secara parsial pada ROA perusahaan manufaktur bidang minuman dan makanan yang telah didaftarkan dalam BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang secara parsial pada ROA perusahaan manufaktur bidang minuman dan makanan yang telah didaftarkan dalam BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal kerja dan perputaran piutang secara simultan pada ROA perusahaan manufaktur bidang minuman dan makanan yang telah didaftarkan dalam BEI periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan hasil riset berguna dalam meningkatkan pandangan serta pemahaman mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada perusahaan manufaktur yang telah didaftarkan dalam BEI.
2. Diharapkan hasil penelitian bisa menjadi referensi serta bahan pertimbangan untuk peneliti yang berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam memperoleh wawasan serta mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada ROA.

2. Bagi Akademisi

Dijadikan sebagai bahan acuan maupun masukan bagi mahasiswa khususnya yang mempunyai kepentingan minat dalam bidang akuntansi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lain.